

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan dan pengujian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak semata-mata menilai kesinambungan usaha suatu bank hanya dari kemampuannya dalam menghasilkan laba.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* ditolak. Hal ini berarti auditor tidak dapat menentukan suatu bank dalam kondisi kesinambungan usaha hanya dari aktivitas penyaluran dana saja
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* ditolak. Hal ini berarti auditor tidak dapat menentukan kesinambungan usaha suatu bank hanya dengan melihat kecukupan modal bank tersebut.

5.2. Saran

Berikut beberapa saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya, yakni:

1. Menggunakan variabel independen *Loan to Funding Ratio* atau LFR, karena rasio ini memasukkan surat berharga kedalam

perhitungan sehingga komponen pendanaan yang digunakan di dalam perhitungan akan lebih luas,

2. Menggunakan objek penelitian selain perusahaan yang bergerak di perbankan, seperti transportasi & logistik, teknologi, dan lain-lain,
3. Memperluas tahun pengamatan yang digunakan, karena pada penelitian ini tahun pengamatan yang digunakan hanya 5 tahun.

5.3. Keterbatasan dan Implikasi

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ternyata beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menyajikan informasi mengenai *loan to deposit ratio* pada laporan keuangan dan laporan tahunan mereka, melainkan menyajikan *loan to funding ratio*.
2. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti ternyata beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menyajikan informasi mengenai *loan to deposit ratio*, melainkan menyajikan *financing to deposit ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor tidak bisa menentukan kesinambungan usaha suatu bank hanya dari satu rasio keuangan saja, melainkan auditor perlu untuk mengkaji lebih dalam dan lebih banyak rasio keuangan untuk

dapat memastikan apakah suatu bank dapat dikatakan dalam posisi berkesinambungan usaha atau tidak.

2. Auditor juga tidak boleh mengabaikan suatu rasio keuangan meskipun rasio tersebut menunjukkan hasil yang baik, sebab dapat saja dibalik hasil rasio yang baik tersebut terdapat kondisi yang justru menimbulkan keraguan terhadap kesinambungan usaha bank tersebut. Misalkan saja rasio kecukupan modal yang terlampau tinggi, dapat saja hasil rasio tersebut didapat dari pinjaman sehingga modal bank tampak banyak. Apabila bank tersebut memperoleh pinjaman modal yang banyak tanpa ada kemampuan untuk melunasinya maka hal tersebut dapat menjadi keraguan atas kesinambungan usaha bank tersebut.